

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari desain penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan rencana alur kegiatan.

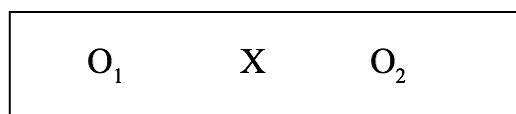
3.1 Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2017), desain penelitian adalah perencanaan berdasarkan aktivitas, waktu, dan pertanyaan penelitian serta petunjuk untuk memilih informasi dan kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sebagaimana Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Di sisi lain, metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Menurut Sugiono (2014: 74), *One Group Pre-test Post-test Design* adalah desain penelitian yang menguji satu kelompok dan terdapat *pre-test* sebelum diberi *treatment* atau perlakuan dan kemudian akan dites kembali melalui *post-test*. Dengan demikian hasil pelakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sudah diberikan perlakuan. Adapun pola penelitian metode *one group pre-test post-test design* menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

Gambar 3.1 One Group Pre-test Post-test Design



Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan berupa media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) yang menjelaskan tata bahasa Korea sebab-akibat ((으)니까 dan (으)니까))

O_2 = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah ($O_2 - O_1$) (Sugiyono, 2019). Hal yang diuji adalah perbedaan O_2 dengan O_1 . Jika terdapat perbedaan di mana O_2 lebih besar dari O_1 maka media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan penggunaan tata bahasa Korea sebab-akibat pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea, dan bila O_2 lebih kecil daripada O_1 maka berpengaruh negatif (Sugiyono, 2019). Variabel X (media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)) berlaku sebagai perlakuan.

Penelitian ini hanya terdiri dari satu kelompok yang diberi perlakuan. Berikut langkah penelitian ini:

1. *Pre-test*

Tes awal ini dilakukan dengan memberikan soal mengenai tata bahasa Korea sebab-akibat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea dalam menggunakan tata bahasa tersebut.

2. Perlakuan

Mahasiswa diberi perlakuan berupa video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) yang menjelaskan tentang tata bahasa Korea sebab-akibat (-아/어서 dan (으)니까)

3. *Post-test*

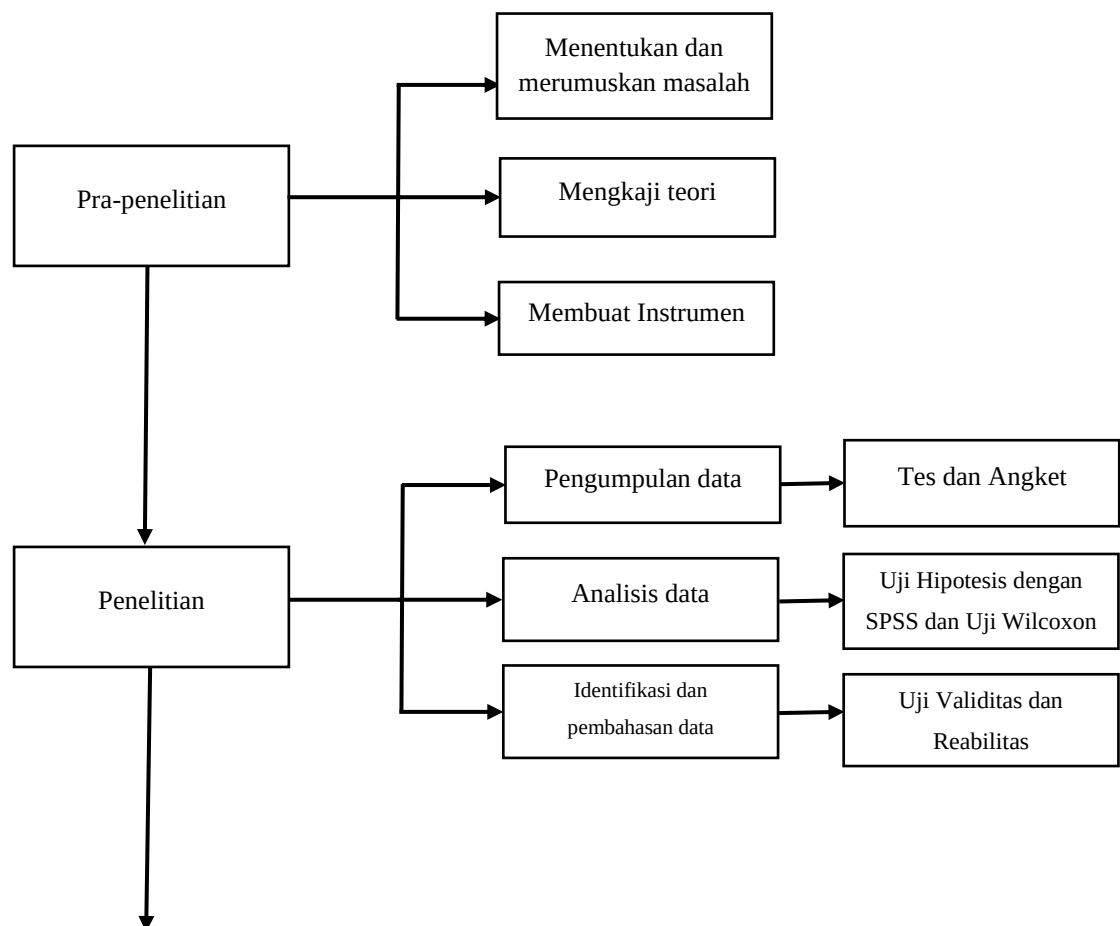
Tes akhir serupa dengan tes awal. Tes ini berguna untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi treatment. Kemudian mahasiswa akan diberi

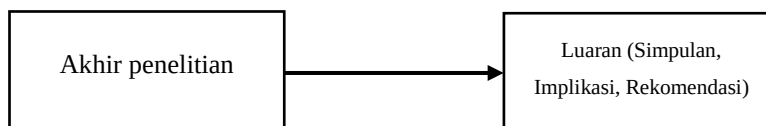
kuesioner sebagai tambahan data peneliti mengenai keefektifitasan media pembelajaran.

Setelah tiga kondisi tersebut dilakukan, selanjutnya hasil dari pra tes dan pasca tes akan dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* untuk melihat pengaruh media video *꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)* terhadap kemampuan penggunaan tata bahasa Korea sebab-akibat pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea, dengan desain penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.2 Desain Penelitian





3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 30 Juli dan 31 Juli 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 yang berjumlah 80 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, rumus slovin digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = estimasi kesalahan (Sugiyono, 2019)

maka jumlah sampel dapat dihitung menjadi:

$$n = \frac{80}{80(0,1)^2 + 1} = 44,44 \text{ (dibulatkan menjadi 44)}$$

Jadi, diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini adalah 44 orang yang akan dijadikan satu kelompok penelitian. Namun, karena adanya beberapa kendala, hanya terdapat 34 mahasiswa yang mampu menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2010) dalam Rizkal (2022) adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: tes dan kuesioner.

1) Tes

Menurut Arikunto (2016), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan mengadaptasi indikator ketercapaian dari CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) serta mengikuti ranah kognitif dalam Revisi Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah suatu struktur hierarki yang memberi gambaran mengenai tingkat keterampilan berpikir.

2) Angket

Menurut Sugiyono (2019: 199) dalam I Nurdianawati (2021), Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh respondennya.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019: 166) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sappaile (dalam Sukendra dan Atmaja, 2020) pada penelitian terdapat suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen.

Menurut Sukarnyana dkk (dalam Rahmawati, 2021) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Berikut merupakan gambaran tes dan kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Dimensi	Indikator	Ranah Kognitif	Item
Kemampuan Penggunaan Tata Bahasa (Y)	Mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dan sangat relevan dengan kepentingannya	1. Kemampuan mempelajari aturan tata bahasa -아/어서 dan (으)니까 berdasarkan ada atau tidaknya 받침 (<i>batchim</i>) 2. Kemampuan mengubah kosakata dasar dengan tata bahasa -아/어서 dan (으)니까 berdasarkan konsonan tidak beraturan yakni 불규칙	C1	1-19
	Mampu berkomunikasi	3. Kemampuan mendemostrasikan	C2	20-44

Variabel	Dimensi	Indikator	Ranah Kognitif	Item
	berkaitan dengan interaksi sederhana dan langsung	kalimat dengan tata bahasa -아/어서 dan -(으)니까 sesuai dengan konteksnya 4. Kemampuan menggunakan tata bahasa -아/어서 dan -(으)니까 pada interaksi sederhana dengan tepat		
	Mampu menggambarkan atau menguraikan secara sederhana hal-hal berkaitan dengan kebutuhan mendasar	5. Kemampuan menerapkan tata bahasa -아/어서 sesuai dengan karakteristik penggunaannya pada kehidupan sehari-hari, ditandai dengan kalimat pernyataan 6. Kemampuan menggunakan tata bahasa -(으)니까 sesuai dengan karakteristik penggunaannya pada kehidupan sehari-	C3	45-46

Variabel	Dimensi	Indikator	Ranah Kognitif	Item
		hari, ditandai dengan kalimat persuasif		

Selanjutnya, setelah nilai didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test*, jawaban yang benar akan dijumlahkan dan data diolah sehingga menghasilkan nilai. Kemudian, setelah nilai didapatkan, akan ditentukan perolehan nilai responden berdasarkan kategori penilaian menurut Arikunto (2016) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian menurut Arikunto

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

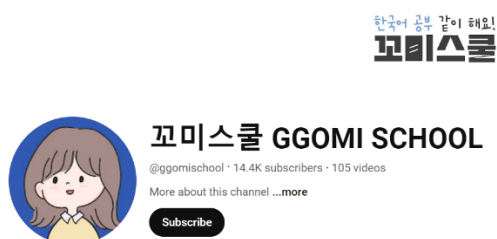
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Respon

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Media	Kualitas video	1
		Kejelasan narasi	1
		Kejelasan teks	1
		Pemilihan jenis font	1
		Pemilihan warna latar dan font	1
		Tampilan desain dan tata letak	1
		Kemudahan dalam mengakses media	1
2	Materi	Kejelasan materi	1

		Kemudahan dalam memahami materi	1
		Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	1
3	Metode	Penyajian materi menarik	1
		Kesesuaian soal kuis dengan materi	1
		Memotivasi pembelajar	1
		Mendorong minat pembelajar	2
Jumlah			15

Media pembelajaran yang baik menurut (Mayer, 2017) adalah yang memanfaatkan prinsip-prinsip desain multimedia secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini dapat termasuk dengan penggunaan teks, gambar, audio, dan video dengan cara yang sinergis. Adapun dalam proses pemilihan media pembelajaran, penulis melakukan riset terhadap beberapa media video yang tersedia. Salah satu media yang memenuhi pernyataan Mayer di atas, adalah media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL). Berikut adalah beberapa potongan gambar dari media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL).

Gambar 3.3 Profil Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



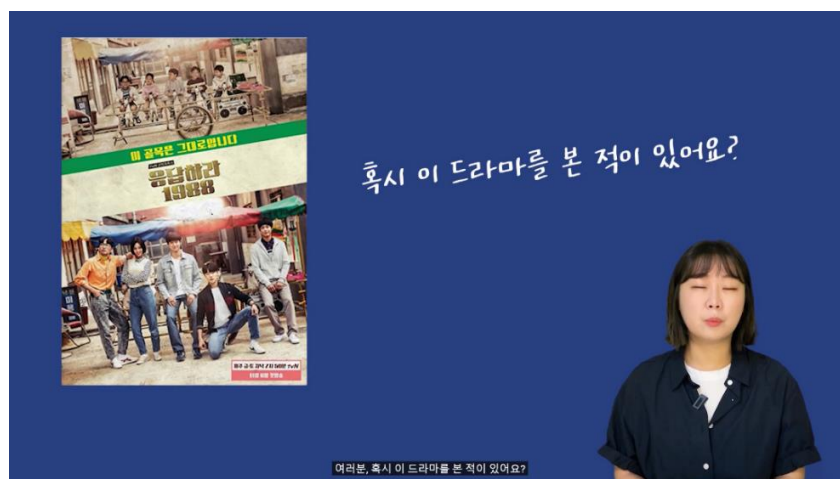
Kanal 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) dibuat dalam platform Youtube pada tahun 2018. Saat ini, akun 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) memiliki total 14.400 pelanggan dengan jumlah 418.835 penayangan video. Media ini telah memproduksi 105 video yang menjelaskan mengenai tata bahasa Korea dalam berbagai tingkatan.

Gambar 3.4 Pembukaan Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



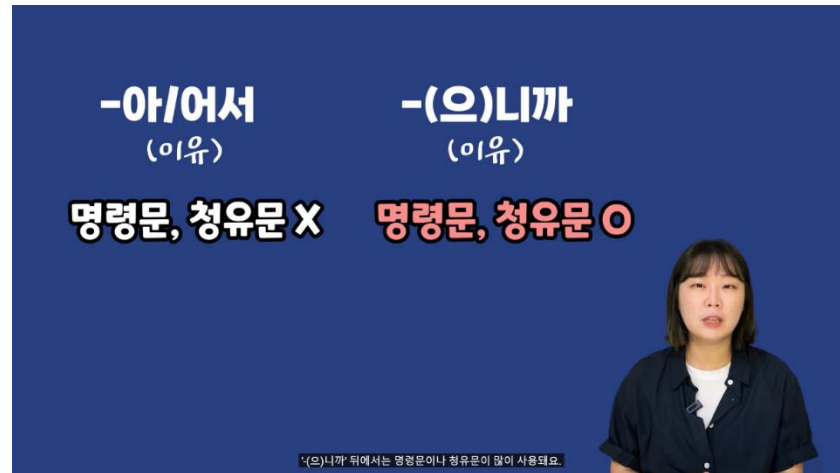
Media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) membuka videonya dengan menampilkan animasi sederhana dengan musik yang menarik. Hal ini menjadi awalan yang bagus dalam memulai pembelajaran.

Gambar 3.5 Isi Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



Media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) dibuka dengan memberikan contoh kalimat yang membangun pemahaman penonton terhadap materi yang akan diberikan. Sepanjang video berlangsung, ditampilkan juga *host* yang merupakan penutur asli, sehingga penonton dapat melihat ekspresi yang digunakannya ketika menggunakan tata bahasa yang sedang dipelajari.

Gambar 3.6 Isi Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



Media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) menampilkan teks dengan jenis dan warna *font* yang sinergis dengan warna latar belakangnya. Pemilihan warna latar belakang biru tua dengan *font* putih membuat penonton dapat membaca teks dengan jelas. Ditambah lagi, untuk memberikan sorotan dalam suatu konteks, media ini menampilkan warna lain seperti dalam gambar di atas menggunakan warna merah muda, sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan jelas.

Gambar 3.7 Isi Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



Media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) menyediakan terjemahan dalam bahasa Korea dan Inggris. Meskipun materi dituturkan dengan bahasa Korea dengan kecepatan yang cukup lambat, terjemahan bahasa Korea berguna bagi pemelajar asing dalam menyimak setiap kata yang dikeluarkan oleh *host*. Bahasa Inggris juga sangat berguna untuk pemelajar asing pada tingkat pemula yang masih

kesulitan dalam mendengarkan pembelajaran dalam bahasa Korea. Terjemahan yang tersedia merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan juga retensi informasi yang diberikan.

Gambar 3.8 Isi Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



Ketika memberikan contoh kalimat, media video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) menampilkan gambar yang sesuai dengan konteks kalimatnya. Hal ini membantu pemelajar dalam memvisualisasikan penggunaan tata bahasa dalam sebuah kalimat yang sesuai dengan konteks yang dimaksud.

Gambar 3.9 Tanggapan Penonton Media Video 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL)



Gambar di atas merupakan contoh tanggapan yang diberikan penonton dari

akun 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL). Adapun tanggapan yang diberikan pemilik akun @niveatv menyatakan bahwa pengucapan materi dilakukan dengan jelas. Pemilik akun @ayselceferzade8587 menyatakan rasa terima kasihnya terhadap video yang dibuat, serta akun @heesomething menambahkan bahwa video yang dibuat akun 꼬미스쿨 (GGOMI SCHOOL) merupakan video yang ia butuhkan, kemudian akun @bestinies juga menyatakan rasa terima kasih karena telah menjelaskan materi dengan teliti. *Host* dalam video ini menggunakan bahasa Korea yang menyesuaikan dengan tingkatan materi yang diberikan. Kemudian, *host* juga menggunakan kosa kata dasar sehingga mudah untuk dimengerti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2019) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Guna menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik-teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan uji dengan metode statistik non parametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval namun data berdistribusi tidak normal (Rachmawati, 2019).

3.7 Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian:

a) Uji Validitas

Sugiyono (2019: 193) mengatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Sedangkan Arikunto (2016) mengatakan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain. Jadi validitas suatu tes, harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu.

Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

Gambar 3.10 Rumus Validitas

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

N = Jumlah responden

X = Jumlah jawaban item

Y = Jumlah item keseluruhan

b) Uji Reabilitas

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana

hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen bersifat reliabel apabila hasil pengukuran instrumen tersebut selalu konsisten atau relatif sama bila dilaksanakan pada peserta didik yang sama dalam waktu yg berbeda.

Metode pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Cronbach Alpha dengan rumus:

Gambar 3.11 Rumus Reabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor soal (Yuandari dan Rahman, 2014, hlm. 57)